

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang diandalkan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya dalam kehidupan (soekanto,1990). Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan suatu fenomena sosial yang akan dilakukan sesuai dengan cara kerja yang teratur dan telah melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Moh. Nasir (1998), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di lokasi penelitian.

Hadari Nawawi dan Mimi Mardini (1996), mengatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana keadaan sebenarnya.

Jadi Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian suatu objek, suatu kondisi atau suatu peristiwa dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, sifat serta hubungan secara sistematis antar fenomena yang akan diteliti di lokasi penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari (Singarimbun, 1987). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Universitas Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari individu yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat utama dari populasi. Sugiyono (2012), Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak (*probability sampling*). Pada teknik acak setiap anggota sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple random Sampling*. Dari seluruh mahasiswa FISIP dipilih secara acak sederhana untuk menentukan sampel. Untuk menentukan

jumlah sampel dari mahasiswa FISIP Universitas Lampung tersebut maka menggunakan perhitungan Slovin (dalam Sangadji, 2010) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Besaran sampel
- N = Besaran Populasi
- e = Sampling eror (ditetapkan 10%)
- 1 = bilangan konstanta

Berdasarkan data yang didapat sebagai berikut :

$$n = \frac{2954}{1+2954.10\%^2} = 96,7 \text{ (dibulatkan menjadi 97 responden)}$$

C. Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan effendi (1987), definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoprasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Respon mahasiswa adalah sebuah bentuk perilaku yang menggambarkan adanya tanggapan dari adanya suatu fenomena yang dikeluarkan oleh mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa memberikan tanggapan atau reaksi tentang LGBT.
2. LGBT adalah sebuah citra diri atau stereotype dari mahasiswa Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada perilaku. Menurut Notoatmojo (2007)

perilaku dibagi menjadi 3 komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berikut penjelasan masing-masing komponen :

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif (Komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap LGBT.

b. Komponen Afektif.

Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan sikap baik atau tidak baik terhadap fenomena LGBT. Sikap baik merupakan hal yang positif. Sedangkan sikap tidak baik adalah hal yang negatif. Komponen ini merupakan penunjukan sikap kearah positif atau negatif. Dalam hal ini sikap seseorang mengenai LGBT.

c. Komponen Psikomotor.

Komponen psikomotor (Komponen tindakan atau *action*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan identitas tindakan, yang menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap LGBT.

D. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1987) , definisi oprasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini definsi oprasionalnya adalah respon mahasiswa dalam menanggapi LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) studi di FISIP

Universitas Lampung. Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini, secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep

Variabel	Indikator	Kategor Respon
Respon mahasiswa terhadap LGBT	Pengetahuan akan LGBT :	
	Pengetahuan akan LGBT sebagai istilah untuk kaum non-heteroseksual	1= sangat tidak tahu 2= tidak tahu 3= kurang tahu 4= tahu 5= sangat tahu
	Pengetahuan akan keberadaan LGBT di Bandar Lampung	1= sangat tidak tahu 2= tidak tahu 3= kurang tahu 4= tahu 5= sangat tahu
	Pengetahuan akan komunitas LGBT di Bandar Lampung	1= sangat tidak tahu 2= tidak tahu 3= kurang tahu 4= tahu 5= sangat tahu
	Sikap mahasiswa terhadap LGBT :	
	Sikap terhadap seorang LGBT	1= sangat tidak baik 2= tidak baik 3= kurang baik 4= baik 5= sangat baik
	Sikap akan keberadaan LGBT di Bandar Lampung	1= sangat tidak baik 2= tidak baik 3= kurang baik 4= baik 5= sangat baik

Lanjutan tabel 1

	Tindakan mahasiswa terhadap LGBT :	
	Tindakan yang di lakukan mahasiswa terhadap LGBT	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= kurang setuju 4= setuju 5= sangat setuju
	Tindakan yang dilakukan mahasiswa terhadap komunitas LGBT	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= kurang setuju 4= setuju 5= sangat setuju
	Bagaimana respon mahasiswa apabila teman/kerabat sebagai bagian dari LGBT	Pertanyaan terbuka

E. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi penelitian pada mahasiswa FISIP Universitas Lampung. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih mahasiswa FISIP Universitas Lampung tersebut karena mahasiswa lebih peka terhadap kondisi sosial, dalam konteks ini mengenai fenomena LGBT. Selain itu, di FISIP Universitas Lampung telah beberapa kali mengadakan diskusi yang bertemakan LGBT.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Menyebar kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan menghindari bias jawaban.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari bahan-bahan tertulis, yang mencakup dokumen yang dianggap penting dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

G. Teknik Pengolahan Data

a. Tahap Editing

Yaitu proses pemeriksaan kembali alat pengumpul data (kuesioner) apabila terdapat hal yang salah atau meragukan, hal ini menyangkut :

1. Lengkapnya pengisian
2. Kejelasan jawaban
3. Konsistensi antar jawaban
4. Relevansi jawaban
5. Keseragaman satuan data

b. Tahap Klarifikasi Data

Jawaban responden diklarifikasikan menurut macamnya sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun dengan memberi tanda bagi setiap kategori yang sama.

c. Tahap Tabulasi

Tahap memasukan data ke dalam tabel sesuai dengan kategorinya masing-masing sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dibaca dan dipahami.

d. Tahap Interpretasi

Tahap penafsiran data yang telah dimasukkan ke dalam tabel dengan maksud memudahkan pemahaman dari data yang ditampilkan.

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu penelitian yakni, menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Apabila semua komponen yang diukur valid, maka hasil pengukuran dengan masing-masing komponen akan berkorelasi satu sama lain. Cara yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner penelitian ini dengan menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran (Morissan, 2012). Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila

pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Suatu penelitian disebut *reliable* atau memiliki keandalan konsistensi memberikan jawaban yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha*. Metode *alpha* merupakan suatu metode untuk mencari reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Abdi, 2009).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Fungsi pokok analisa data yaitu menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Singarimbun & Effendi, 1987).

Untuk menghitung frekuensi dan membuat persentasi maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variasi yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau ketegori variasi

Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif yakni analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan data yang terkumpul dimasukkan kedalam tabel tunggal untuk dihitung frekuensi dan persentasenya. Dalam hal ini, analisis deskriptif akan disajikan guna mengetahui distribusi

frekuensi skor jawaban masing-masing pertanyaan untuk setiap variabel yang diteliti.

kemudian dilanjutkan dengan uji regresi. sebelum diuji regresi, maka ada uji asumsi klasik yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut layak untuk diuji. Ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas. Setelah uji tersebut dilakukan dan ternyata layak maka dilanjutkan dengan uji regresi/uji pengaruh.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji pengaruh dengan perhitungan regresi. Selanjutnya, untuk uji pengaruhnya perhitungan pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Perhitungan regresi sederhana tersebut akan dilihat menggunakan program olah data statistik.